

## **PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) DALAM SURAH AL-KAHFI**

**Lailatul Fitriyah**

Dosen IAIN Madura

email: lailatulfitriyah791@yahoo.com

**Abstract:** *Surah Al-Kahf is a Surah that consist of three main stories, namely the story of ashab al-kahfi, the story of the owner of the date-palm garden and his companions and the sotry of the scientific journey of the Prophet Musa and the Propbet Khidir. maudhu'Imethod was used in this research. In surah Al-kahfi applied the SCL (Student Centered Learning) approach, both in terms of learning methods and the characteristics of SCL. The result of this research could be concluded as follows: 1) There are some students Centered Learning in Surah Al-Kahfi. Those are: a) As a story method. It means that in this method, Allah as the wisest educator wants that human being can take ibrah from the story mentioned in this Surah. In this case the story of ashab al-kahfi, the story of the owner of the date-palm garden and his companions and the sotry of the scientific journey of the Prophet Musa and the Prophet Khidir. b)as a ways to discuss c) as a study case method, d) as asking-questioning method, e) as a ways of giving some excercises. 2) there is also some criteria of Student Centered Learning, namely: a) there is a high motovation in learning process, b) there are two best educators in surah Al-Kahf; Allah and Prophet Khidir, c) it raises the autonomus learning, d) there is a high motivation e) and the last, it rases a responsibility.*

**Keywords:** *Approach, Student Centered Learning, Al-Kahfi*

### **Pendahuluan**

Proses pembelajaran dapat menggunakan beberapa pendekatan antara lain Pendekatan *Teacher Centred Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL) yang mana kedua pendekatan masih digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Pendekatan *Teacher Centred Learning* (TCL) merupakan pembelajaran yang pasif, dalam pembelajaran ini guru merupakan pusat sumber pembelajaran, yang mana guru merupakan sumber utama dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran, tugas anak didik dalam pembelajaran ini hanyalah mendengar dan mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.

Pendekatan *Teacher Centred Learning* (TCL) dapat menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, membaca, audio-visual dan lain sebagainya. Metode tersebut tidak akan maksimal untuk memberi pemahaman kepada anak

didik. Karena dengan metode tersebut anak didik hanya mendengarkan dan melihat, jadi tingkat pemahamannya dalam pembelajaran hanya 10%-30%. Dengan pendekatan *Teacher Centred Learning* peserta didik hanya mendapatkan informasi dari pendidik sehingga peserta didik hanya dapat memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik. *Teacher Centred Learning* juga dapat berdampak pada perkembangan IQ peserta didik, IQ peserta didik tidak diasah sehingga perkembangan IQ peserta didik akan pasif. Dalam pendekatan *Teacher Centred Learning* peserta didik hanya terbiasa menerima informasi maka ia akan kesulitan untuk berusaha mencari informasi sehingga pengetahuan tentang materi yang diajarkan tidak berkembang .

Sedangkan *Student Centered Learning* (SCL) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan anak didik secara langsung, guru hanyalah sebagai fasilitator, sehingga anak didik dapat merasakan langsung apa yang ia pelajari. Bahkan tak jarang akan menjadikan motivasi yang dimilikinya menjadi meningkat, dengan begitu anak didik akan semangat dalam proses pembelajaran.

*Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu pendekatan yang menarik untuk dikaji, karena *Student Centered Learning* (SCL) dipercaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak didik, hal ini sama dengan tujuan pendidikan yakni untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan perilaku anak didik. Dengan adanya *Student Centered Learning* (SCL) ini anak didik tidak hanya memahami isi pelajaran akan tetapi anak didik juga dapat menemukan inovasi dengan mengeksplorasi potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak pembahasan pendidikan salah satunya adalah konsep *student center learning*, oleh karena itu penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian tematik yang berjudul " *student center learning* perspektif al-Qur'an (Tela'ah Surah al-Kahfi)".

## Metode Penelitian

*Metodologi* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ilmu tafsir, karena peneliti mengkaji ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Metodologi tafsir dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai cara yang ditempuh dalam menela'ah, membahas dan merefleksi kandungan al-Quran secara apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mawdhu'i*. Pendekatan *mawdhu'i* dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan metode tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ada dua cara dalam tata kerja pendekatan *mawdhu'i*: dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah, ataupun penafsiran berdasarkan surah Al-Qur'an.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *mawdhu'i al-Jami'* karena penulis membahas satu tema yakni *student centered learning* dalam satu surah al-Qur'an yakni surah al-Kahfi.

## Pembahasan

### A. Pengertian *Student Centered Learning*

*Student Centered Learning* merupakan bahasa Inggris yang mana berarti proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga diharapkan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan intruksi dari pendidik.

Dengan pendekatan *Student Centered Learning* pendidik berperan sebagai pendamping bagi peserta didik, meskipun demikian peserta didik dituntut mengetahui dan memahami lebih banyak tentang materi yang diajarkan karena Dengan keaktifan peserta didik maka otomatis pengetahuan peserta didik akan

---

<sup>1</sup>Abd.Muin Salim, *Metodelogi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta :Teras,2005 ), 38.

<sup>2</sup> Abd.Muin Salim, *Metodelogi Ilmu Tafsir...*, 47.

lebih luas karena diberi kebebasan berfikir, mencari materi serta mengeksplorasi materi yang dipelajari.

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa *Student Centered Learning* adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik yaitu dengan menyediakan sistem belajar sesuai Dengan gaya belajar dan kehidupan peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan tidak berperan sebagai sentral akan tetapi berperan sebagai fasilitator<sup>3</sup> Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar dan latar belakang kehidupan yang berbeda, hal ini berdampak pada minat, bakat dan kemampuan peserta didik juga tidak sama, maka dari itu untuk menerapkan sistem *student centered learning* seorang pendidik harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik.

*student centered learning* dapat juga diartikan *teaching is the guidance of learning* (mengajar merupakan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar), definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan Dengan memperhitungkan kepribadian siswa.<sup>4</sup> Dalam hal ini ada dua sistem yaitu :

1. Sistem Maria Montessori, pendidik harus memperhitungkan masa peka setiap peserta didik sehingga dapat memberikan pendidikan yang tepat sesuai Dengan fungsi kejiwaan peserta didik.
2. Sistem Dalton, system ini menekankan hasil belajar pada tempo perkembangan peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan, kecakapan dan tempo perkembangan yang berbeda, maka dari itu peserta didik berhak memilih tugas yang disenangi sesuai Dengan minat dan bakatnya.<sup>5</sup>

## **B. Metode Pembelajaran *Student Centered Learning***

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai cara dalam mencapai tujuan yang diharapkan, Dengan demikian

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), 201.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 30.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, 31.

metode pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena Dengan metode pembelajaran yang tepat dapat Dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. seorang guru dituntut untuk menerapkan metode yang berbeda pada setiap pertemuan, hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan metode antara lain yaitu Tujuan pembelajaran, Materi, keadaan peserta didik, dan media pembelajaran.

Dalam pendekatan *Student Centered Learning* metode yang harus digunakan merupakan metode yang dapat menjadikan peserta didik aktif baik dari segi fisik dan akal seperti :

1. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana pendidik menggunakan atau memberi pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya, peserta didik bertanya pada guru, dan guru menjawab pertanyaan itu.<sup>7</sup>

2. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana pendidik memberi suatu persoalan/ masalah pada peserta didik dan peserta didik diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu Dengan teman-temannya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Kang & Song yang dikutip oleh Suprijanto mengatakan bahwa metode diskusi pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas tentang topic tertentu yang menjadi pusat perhatian bersama.<sup>9</sup> Menurut Gulo, yang juga dikutip oleh Suprijanto mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan strategi belajar mengajar

---

<sup>6</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 108.

<sup>7</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasioanal,1993), 150.

<sup>8</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, 153-154.

<sup>9</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 97.

yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.<sup>10</sup> Dengan menggunakan metode diskusi, maka diharapkan peserta didik berpartisipasi secara aktif, dalam metode diskusi peserta didik diharapkan diberi kebebasan mengemukakan pendapat, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mana seorang pendidik menjadi pengatur dalam pelaksanaan diskusi. Metode diskusi ini dapat menambah pengetahuan peserta didik, karena setiap individu akan mempunyai ide/pendapat yang berbeda.

### 3. Metode kunjungan lapangan dan karyawisata

Metode kunjungan lapangan adalah salah satu kunjungan yang membawa peserta didik ke tempat khusus untuk tujuan khusus, tujuan tersebut mungkin untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau suatu praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang atau objek yang tidak mungkin dibawa ke kelas. Kunjungan lapangan biasanya berjangka pendek kurang dari satu jam atau tidak lebih dari 2 atau tiga jam.<sup>11</sup> Sedangkan karyawisata biasanya berhubungan Dengan kegiatan mengunjungi beberapa tempat yang menarik dan membutuhkan waktu yang lebih lama daripada kunjungan lapangan.<sup>12</sup>

### 4. Metode Demonstrasi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa demonstrasi adalah mempertunjukkan, memperagakan, mempertontonkan.<sup>13</sup> Dalam sebuah metode pengajaran, demonstrasi dapat diartikan suatu metode yang memperagakan atau mempertontonkan suatu cara kepada peserta didik agar peserta didik dapat meniru serta mengaplikasikan cara tersebut. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat cocok untuk mengetahui sebuah proses dalam melaksanakan sesuatu, metode demonstrasi sering digunakan dalam jurusan kedokteran, pertanian dan lain sebagainya.

### 5. Metode pemberian tugas

---

<sup>10</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 97.

<sup>11</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 132

<sup>12</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 132.

<sup>13</sup> Pius A Partanto, M Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: arkola, 1994),

Metode pemberian tugas (resitasi) sering diartikan sebagai pekerjaan rumah, akan tetapi sebenarnya metode pemberian tugas mempunyai arti yang lebih luas, karena metode pemberian tugas ini adalah pemberian tugas dari guru kepada peserta didik untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup>

### C. Karakteristik *Student Centered Learning*

1. Motivasi<sup>15</sup> yang tinggi, dengan adanya kepercayaan dari pendidik untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, maka akan menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik, dengan percaya diri tersebut maka peserta didik akan termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.
2. Adanya aktualisasi diri, pendekatan SCL (*student center learning*) merupakan pendekatan yang mengutamakan pengembangan potensi setiap individu, dalam pendekatan ini yang diutamakan adalah Memahami tentang Perbedaan Setiap Individu, dengan adanya pemahaman tentang setiap individu maka akan ada perkembangan Potensi yang dimiliki Oleh setiap individu. Dengan begitu, peserta didik dapat merealisasikan potensi yang dimiliki secara maksimal dan akan melahirkan potensi-potensi yang baru
3. Mandiri & tanggung jawab, pendekatan student centered learning menuntut peserta didik untuk mencari, dan menganalisa suatu materi
4. Pembelajaran aktif & menyenangkan, ini merupakan prinsip pendekatan *student centred learning* yang mana peserta didik dituntut aktif akan tetapi tidak membuat peserta didik tertekan dan proses pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.
5. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, pendidik hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Artinya, pendidik bukanlah sebagai pusat pembelajaran akan tetapi hanya sebagai pendukung.

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ... 96.

<sup>15</sup> Callahan and Clark, yang dikutip oleh Emulyasa mengemukakan bahwa Motivasi Adalah tenaga pendorong Atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah satu tujuan tertentu. (E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

6. Mengembangkan konsep belajar tuntas (*learning for mastery*), Mengembangkan konsep belajar tuntas adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat semua peserta didik dapat mempelajari materi dengan hasil yang maksimal.<sup>16</sup> Dengan pendekatan *student centered learning* dapat memudahkan peserta didik memahami semua materi karena peserta didik berusaha sendiri untuk memahami materi tersebut dengan cara mencari dan menganalisa materi tanpa tergantung kepada pendidik.
7. Ada Pergeseran dari Proses pengajaran terhadap proses pembelajaran, proses yang dikembangkan dalam *student centered learning* adalah pembelajaran karena dalam pendekatan *student centered learning* terjadi proses belajar mengajar yakni dua arah antara guru dan Peserta didik. Sedangkan *teacher centered learning* merupakan sebuah pengajaran yang mana proses belajar-mengajar hanya terfokus pada pendidik, sedangkan peserta didik cenderung pasif.

#### **D. Student Centered Learning Dalam Surah Al-Kahfi**

Sebelum memulai pembahasan tentang *Student Centered Learning* Dalam Surah Al-Kahfi, penulis akan menjelaskan esensi makna surah al-Kahfi, Al-Kahfi merupakan bahasa arab yang mempunyai arti Gua, gua yang disebutkan Allah dalam surah ini sebenarnya adalah gua yang hakiki, yakni benar-benar gua yang telah dihuni oleh beberapa orang mukmin. Gua itu menjadi tempat persembunyian mereka yang telah melarikan diri membawa keimanan untuk menghindari ancaman raja kafir yang durjana.<sup>17</sup>

Gua merupakan sebuah lubang yang terdapat digunung, maka dapatkah anda mengetahui segala sesuatu yang terdapat didalam gua apabila anda berada di luarnya? Jawabnya tentu tidak tau. Kalau hendak mengetahui harus

---

<sup>16</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, 2

<sup>17</sup> Muhammad Al-Mutawalli asy-Sya'rowi, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, Tanpa Tahun), 246.

memeriksa gua itu dan memasukinya.<sup>18</sup> Analisa tentang gua tersebut Sama dengan apa yang terkandung dalam surah al-Kahfi<sup>19</sup>, Dalam surah ini terdapat tiga cerita pokok yang harus ditelusuri hubungan cerita tersebut dengan nama surah (al-Kahfi/gua), dengan penelusuran tersebut maka akan diketahui tujuan nama surah tersebut. Cerita *pertama* tentang dua tukang kebun, dalam cerita tersebut salah satu diantara mereka berdua merupakan orang yang sombong karena mempunyai kebun kurma yang luas dan berbuah lebat, karena kesombongannya, Allah mengambil semua kenikmatan yang ia peroleh. Dari musibah tersebut tukang kebun sombong tersebut tobat dan sadar bahwa segala sesuatu hanya dari Allah. Cerita *kedua* tentang *ashab al-Kahfi*, dalam cerita ini dijelaskan bahwa ada beberapa pemuda yang lari dari raja yang dholim, lalu mereka tertidur selama ratusan tahun sehingga mereka selamat dari raja tersebut. sedangkan cerita *ketiga* yaitu tentang perjalanan ilmiah Nabi Musa dan Nabi Khidir, dalam perjalanan tersebut terdapat beberapa kejanggalan, akan tetapi hal tersebut sejatinya demi kebaikan di masa depan.

Ketiga cerita tersebut memiliki esensi yang hampir sama yaitu tentang “suatu masalah” yang membawa hikmah, jadi dengan adanya esensi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penamaan surah al-Kahfi sesuai dengan esensi yang terdapat dalam ketiga cerita tersebut. yang dimaksud “Gua” bukan hanya gua bermakna dhohir yang terdapat dalam cerita *as-hab al-kahfi*, akan tetapi “Gua” dalam makna tersirat, yaitu segala sesuatu yang tersirat dari penglihatan dhohir, sehingga harus ditelusuri lebih mendalam untuk mengungkap sesuatu yang tersirat. Jadi, hal ini menunjukkan sesuatu yang terlihat tidak baik belum tentu tidak baik, begitu juga sebaliknya, sesuatu yang terlihat baik belum tentu baik. maka kita harus menelusuri agar mengetahui apa yang terkandung didalamnya. Dalam surah *al-Kahfi* terdapat ayat yang berhubungan dengan *Student Centered Learning* yaitu :

---

<sup>18</sup> Muhammad Al-Mutawalli asy-Sya'rowi, *Mukjizat Al-Qur'an...*, 246.

<sup>19</sup> Muhammad Al-Mutawalli asy-Sya'rowi, *Mukjizat Al-Qur'an...*, 246.

## 1. Metode *SCL* dalam Surah Al-Kahfi

### a. Metode Cerita

Metode cerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam ayat-ayat al-Qur'an, di dalam al-Qur'an metode cerita ditunjukkan kepada umat Islam agar umat Islam dapat menganalisa, mengambil pelajaran dan menjadi pegangan hidup. Ada beberapa manfaat metode cerita dalam al-Qur'an yaitu : *pertama* ;Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para Nabi. Faedah yang *kedua*;Meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah, hal ini dapat memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran serta akan hancur sesuatu yang batil. Faedah *ketiga*; membenarkan kisah-kisah terdahulu, *keempat* ; membenarkan Nabi Muhammad dalam dakwahnya, *kelima*; mengungkap kebohongan ahli kitab, *keenam* ; cerita merupakan sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa manusia.<sup>20</sup>

Metode cerita Dalam surah al-Kahfi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

#### 1) Cerita *ashab al-Kahfi*

Kisah *ashab al-Kahfi* ini terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 9 sampai dengan ayat 26, dalam ayat tersebut diceritakan ada sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah, lalu pemuda tersebut lari dari raja yang dholim dan mereka berdoa kepada Allah agar memberikan mereka petunjuk tentang apa yang telah menimpa mereka. Doa mereka dikabulkan oleh Allah, mereka tertidur di dalam gua selama ratusan tahun, dan mereka terbangun disaat penduduk kampung tersebut sudah beriman kepada Allah. Dari cerita *ashab al-Kahfi* ini dapat diambil hikmah bahwa *pertama*; Allah berkuasa atas segala makhluk dimuka bumi ini, apabila kita menggunakan logika maka apa yang dialami *ashab al-Kahfi* tidak mungkin

---

<sup>20</sup> Mudzakkir, *Studi Studi Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), 437.

terjadi, karena manusia tidak akan mungkin tidur sampai ratusan tahun, tapi itulah kekuasaan Allah, Allah mengingatkan kepada kita bahwa Allah kuasa melakukan apa saja, *kedua*; Allah maha mengetahui apapun yang akan terjadi, maka dari itu pemuda-pemuda tersebut baru dibangunkan oleh Allah setelah ratusan tahun kemudian, karena Allah tahu pada saat itu waktu yang sangat tepat untuk membangunkan mereka, karena sudah tidak ada raja yang dholim tersebut.

2) Cerita Pemilik kebun

Didalam surah al-Kahfi terdapat sebuah cerita yang menceritakan tentang dua orang pemilik kebun, cerita ini terdapat dalam ayat 32-46, dalam ayat tersebut diceritakan bahwa salah satu dari mereka adalah orang kafir yang sombong dengan apa yang ia miliki, dan satu orang lainnya adalah orang mukmin yang selalu menasehati orang kafir tersebut. Akan tetapi orang kafir tersebut tidak bergeming sehingga pada suatu saat Allah memberikan adzab pada si kafir berupa kehilangan harta dan kebun Anggur miliknya hancur. Dengan adzab Allah tersebut si kafir menjadi sadar bahwa Allah sang pemilik dunia ini dan hanya Allah dzat yang maha penolong. Dari cerita tersebut, dapat di ambil pelajaran bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, maka manusia hendaknya tidak menyombongkan diri dengan apa yang ia punya.

3) Cerita perjalanan Ilmiah Nabi Khidir dan Nabi Musa

Cerita perjalanan Ilmiah Nabi Khidir dan Nabi Musa merupakan perjalanan yang sangat inspiratif, pasalnya dalam perjalanan tersebut banyak hikmah yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan umat manusia. Dalam cerita tersebut dijelaskan tentang perjalanan Nabi Musa yang mana diperintahkan oleh Allah untuk menemui orang shaleh(Nabi Khidir), Nabi Khidir merupakan orang shaleh yang mana diberi kemampuan mengetahui masa depan, sedangkan Nabi Musa tidak diberi kemampuan seperti yang dimiliki oleh Nabi Khidir. Ada beberapa kisah dalam perjalanan ilmiah ini yaitu : *pertama*, Nabi Khidir membocorkan

perahu, *kedua*, Nabi Khidir membunuh anak kecil dan yang *ketiga* yaitu Nabi Khidir membenahi dinding rumah masyarakat yang dholim. Pada akhir pertemuan Nabi Khidir menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari ketiga perbuatan yang ia lakukan. Hikmah yang dapat diambil dalam cerita tersebut adalah bahwa yang terlihat jelek dalam mata dhohir manusia belum tentu hakikat yang terkandung didalamnya juga jelek.

#### **b. Metode Diskusi / Debat**

Metode diskusi terdapat dalam surah al-kahfi ayat 19, dan ayat 21, dalam ayat 19 tersebut dijelaskan tentang diskusi antara *ashab al-kahfi*, mereka mendiskusikan tentang berapa lama mereka tertidur didalam gua, ada yang mengatakan sehari atau setengah hari dan ada yang menyerahkan hal tersebut kepada Allah. Pada ayat 21 juga menerapkan Metode diskusi antara beberapa orang yang dipertemukan dengan pemuda *ashab al-kahfi*, diskusi tersebut tentang hari kiamat apakah hari kiamat terjadi atau tidak, dan apakah pembangkitan hari kiamat dengan jasad dan roh ataukah pembangkitan hari kiamat dengan roh saja ? Pada ayat 66-70 merupakan diskusi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir dari diskusi tersebut terdapat beberapa kesepakatan yaitu Nabi Musa boleh ikut dengan Nabi Khidir dengan beberapa ketentuan yaitu meminta kepada Nabi Musa untuk bersabar serta meminta Nabi Musa untuk tidak menanyakan segala sesuatu apapun yang dilakukan oleh Nabi Khidir sebelum Nabi Khidir menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari perbuatannya.

Metode debat terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 35- 40, dalam ayat tersebut terdapat kisah dua orang pemilik kebun yang berselisih pendapat dan memperdebatkan tentang keimanan dan kekafiran, salah seorang dari mereka merupakan orang yang sombong dan kafir, sehingga berimanlah orang kafir tersebut setelah harta kekayaannya dibinasakan oleh Allah.

#### **c. Metode Demonstrasi**

Demonstrasi dapat diartikan suatu metode yang memperagakan atau mempertontonkan suatu cara kepada peserta didik agar peserta didik dapat

meniru serta mengaplikasikan cara tersebut. Dalam surah al-Kahfi ayat 71-77 Nabi Khidir mempertontonkan beberapa cara melakukan sesuatu agar Nabi Musa dapat mengambil hikmah dengan apa yang dilakukan Nabi Khidir dan apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir dianggap negatif oleh penglihatan Dhohir Nabi Musa. Berikut tiga perbuatan Nabi Khidir yang kontradiktif dengan pengetahuan Nabi Musa :

- 1) Pada awal perjalanan Nabi Khidir melubangi perahu, tujuan Nabi Khidir melubangi perahu tersebut karena terdapat raja yang kejam dan hendak merampas perahu milik orang miskin tersebut. hikmah yang didapat yaitu orang miskin tersebut tidak kehilangan perahu, perahu tersebut tidak mungkin dirampas karena sudah rusak sedangkan orang miskin tersebut masih bisa memperbaiki perahu yang ia miliki.
- 2) Perbuatan Nabi Khidir yang kedua yaitu membunuh seorang anak, tujuannya yaitu agar kedua orang tua anak yang mukmin tidak terpengaruh dengan kesesatan anak tersebut, karena anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang kafir. Hikmah dalam perbuatan Nabi Khidir yang kedua yaitu orang tua anak tersebut terbebas dari pengaruh buruk sang anak dan akan tetap istiqamah dengan keimanannya terhadap Allah.
- 3) Perbuatan Nabi Khidir yang ketiga yaitu memperbaiki dinding rumah yang roboh padahal penduduk negri tersebut jahat dan tidak mau menjamu Nabi Khidir serta Nabi Musa, tujuan dari perbuatan Nabi Khidir yang ketiga yaitu untuk melindungi harta anak yatim yang ada di dalam rumah tersebut. Hikmah perbuatan yang ketiga yaitu anak yatim tersebut masih dapat menikmati harta yang ia miliki kelak ketika sudah dewasa.

#### **d. Metode Pemberian Tugas**

Ada beberapa pola metode pemberian tugas dalam surah al-Kahfi, di antaranya:

- 1) Pemberian tugas oleh Allah kepada Nabi Muhammad; untuk memberikan tugas terhadap Nabi Muhammad, Allah menggunakan lafadz perintah

yakni berupa lafadz *fi'il Amar*, seperti lafadz ائل, اضرب, اصير pada ayat-ayat sebagai berikut :

- a) Surah al-Kahfi ayat 26, ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan kepada orang-orang yang berselisih tentang *ashab al-Kahfi* bahwa Allah lebih mengetahui tentang kisah *ashab al-Kahfi* (berapa lama *ashab al-Kahfi* berada dalam gua).
  - b) Surah al-Kahfi ayat 27, perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk membacakan al-Qur'an pada waktu berdakwah.
  - c) Surah al-Kahfi ayat 28, perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk bersabar dan perintah untuk menjauhi hawa nafsu.
  - d) Surah al-Kahfi ayat 29, perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk menyeru bahwa kebenaran datang hanya dari Allah.
  - e) Surah al-Kahfi ayat 32, perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk memberikan perumpamaan kepada manusia tentang kehidupan dunia dan orang-orang yang tertipu oleh dunia.
  - f) Surah al-Kahfi ayat 45, perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk memberikan perumpamaan kepada manusia tentang kehidupan dunia yang fana.
  - g) Surah al-Kahfi ayat 103, perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk memberikan penjelasan kepada manusia tentang orang-orang yang merasa berbuat baik akan tetapi ia merupakan orang yang telah berbuat sia-sia dalam kehidupan dunia ini.
  - h) Surah al-Kahfi ayat 109, perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan tentang luasnya ilmu yang dimiliki oleh Allah
  - i) Surah al-Kahfi ayat 110, perintah Allah kepada Nabi Muhammad tentang sesuatu yang diwahyukan oleh Allah.
- 2) Pemberian tugas oleh Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Khidir melalui perjalanan ilmiah keduanya, terdapat dalam surah 60-82.

Tugas Allah kepada Nabi Musa merupakan tugas yang tidak dapat kita temui dalam ayat-ayat tersebut, akan tetapi kisah pada ayat-ayat tersebut berawal dari kesombongan Nabi Musa yang mengakibatkan Allah memberi ia tugas untuk menemui Nabi Khidir, berikut Hadits yang menjelaskan awal mula kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Iman Bukhari meriwayatkan melalui sahabat Nabi Ibnu Abbas ra. Bahwa sahabat Nabi Muhammad SAW yang bernama Ubay Ibnu Ka'ab ra., berkata bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda "sesungguhnya Nabi Musa sedang berkhotbah didepan Bani Israil, lalu dia ditanya, "siapakah orang yang paling dalam ilmunya?" Nabi Musa menjawab "saya". Allah mengancam perbuatan Nabi Musa tersebut karena dia tidak mengembalikan pengetahuan kepada Allah. Lalu Allah mewahyukan kepada Nabi Musa : "Aku mempunyai seorang hamba yang berada dipertemuan dua laut. Dia lebih mengetahui dari pada engkau." Nabi Musa bertanya, "Tuhan, bagaimana aku dapat bertemu dengannya?" Allah berfirman, Ambillah seekor ikan, lalu tempatkan ia di wadah yang terbuat dari daun kurma, lalu di tempat mana engkau kehilangan ikan itu, maka disanalah dia".<sup>21</sup>

Ayat yang menunjukkan dengan jelas tentang peran Allah terhadap apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir adalah surah al-Kahfi ayat 65" *lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba kami yang telah kami beri rahmat dari sisi kami dan yang telah kami ajarkan ilmu dari sisi kami* ". Menurut ahli tafsir, hamba di sini ialah Khidhir, namanya yaitu Balyan bin Malkan, dan yang dimaksud dengan rahmat di sini ialah wahyu dan kenabian. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hamba shaleh tersebut merupakan seorang nabi. Wahbah Az-Zuhaili berpendapat, penafsiran الرحمة هي النبوة (rahmat adalah kenabian)<sup>22</sup>

Kata (عند) *'inda* dalam bahasa Arab adalah menyangkut sesuatu yang jelas dan tampak, sedang kata (لذن) *ladun* untuk sesuatu yang tidak tampak.

---

<sup>21</sup> Abi Abdullah Muhammad Bin Isma'il Al-Bukhari,, *Matn al-Bukhari juz I*, (Indonesia : Al-Haramain, tanpa tahun terbit), 25.

<sup>22</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir Juz 15*, ( Damaskus : Dar Al-Fikr, 1998 , 292.

Dengan demikian yang dimaksud dengan *rahmat* oleh ayat di atas adalah “Apa yang nampak dari kerahmatan hamba Allah yang saleh itu,” sedang yang dimaksud dengan *ilmu* adalah “Ilmu batin yang tersembunyi, yang pasti hal tersebut adalah milik dan berada di sisi Allah semata-mata.” Pakar-pakar tasawwuf menamai *ilmu* yang berpakar *mukasyafah* (tersingkapnya sesuatu melalui cahaya kalbu) – menamainya – *ilmu ladunniyy*.<sup>23</sup>

Dalam kitab tafsir *Rub al-Bayan* disebutkan bahwa lafadz (رحمة من عندنا) *rahmat min ‘indina* yaitu Allah menjadikan seseorang dapat menerima aliran cahaya dari sifat-sifatNya tanpa adanya pelantara. Kata (لدا علمنا) adalah ilmu yang bisa mengetahui dzat dan sifat Allah, dan ilmu itu tidak dapat diketahui oleh seseorang kecuali diajari langsung oleh Allah.<sup>24</sup> Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Allah berperan langsung sebagai pendidik Nabi Khidir dan Nabi Khidir langsung menerima wahyu(tugas) dari Allah untuk mendidik Nabi Musa.

Sedangkan aplikasi dari pemberian tugas Allah kepada Nabi Khidir tercantum pada ayat 71, 74 dan 77, ketiga ayat tersebut mengisyaratkan tentang apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir atas ilham atau perintah dari Allah.

- 1) Pemberian tugas oleh Nabi Khidir pada Nabi Musa, terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 70 yang menjelaskan tentang perintah untuk tidak menanyakan segala sesuatu apapun tentang yang dilakukan oleh Nabi Khidir.
- 2) Pemberian tugas oleh Zulkarnain kepada kaum yang ia temui, terdapat pada ayat 96, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Zulkarnain meminta penduduk negri tersebut untuk mengambil besi dan tembaga.
- 3) Pemberian tugas oleh Allah kepada Malaikat terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 50, perintah Allah kepada Malaikat untuk bersujud kepada Nabi Adam.

#### e. Metode Tanya Jawab

---

<sup>23</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah jilid 8*, (Jakarta : lentera Hati, 2005), 95.

<sup>24</sup> Isma’il Haqqi, *Tafsir Rub Al-Bayan*, ( Libanon, Dar Al-Fikr, Tanpa Tahun), 239.

Dalam surah al-Kahfi terdapat metode Tanya jawab, yang mana terbagi menjadi beberapa jenis metode Tanya jawab, yaitu Tanya jawab yang mempunyai tujuan peringatan, Tanya jawab yang mempunyai tujuan untuk argumentasi dan takjub, dan Tanya jawab yang bertujuan untuk memotivasi. Adapun pola pertanyaan yang terdapat dalam surah al-Kahfi adalah pertanyaan peserta didik kepada pendidik, dan pertanyaan pendidik kepada peserta didik.

- 1) Surah al-Kahfi Ayat 94, pertanyaan diajukan oleh penduduk negeri yang ditemui oleh Zulqarnain, dan dijawab oleh Zulkarnain.
- 2) surah al-Kahfi Ayat 57, pertanyaan langsung oleh Allah ditujukan kepada manusia, agar manusia merenungi pertanyaan tersebut. hal ini termasuk pertanyaan yang bertujuan untuk memberi peringatan pada manusia.
- 3) Surah al-Kahfi Ayat 66-70, dalam ayat tersebut terdapat Tanya jawab antara Nabi Musa dan Nabi Khidir, isi ayat tersebut adalah tentang Nabi Musa yang bertanya kepada Nabi Khidir, ia minta izin untuk mengikuti Nabi Khidir. Proses Tanya jawab tersebut mempunyai tujuan memotivasi Nabi Musa.
- 4) Surah al-Kahfi Ayat 71, Surah al-Kahfi Ayat 74 memuat tentang pertanyaan Nabi Musa tentang perbuatan Nabi Khidir. Pertanyaan Nabi Musa kepada Nabi Khidir bentuk protes dan sikap heran akan apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir. Maka pertanyaan yang diajukan Nabi Musa merupakan argument dan rasa ta'jub untuk mematahkan apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir.
- 5) Surah al-Kahfi Ayat 102 dan Surah al-Kahfi Ayat 103, pertanyaan Allah yang diajukan kepada Nabi Muhammad dan umat manusia. pertanyaan dalam ayat tersebut merupakan peringatan bagi Nabi Muhammad dan Umat manusia.

#### **f. Metode Studi Lapangan**

Metode studi lapangan terdapat pada surah al-Kahfi ayat 66-82, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Musa belajar kepada Nabi Khidir. Dan tujuan dalam proses belajar mengajar tersebut yaitu untuk tawaddu', seperti

yang diungkap oleh Quraish Shihab dan Wahbah az-Zuhaili“Nabi Musa menemui Nabi Khidir untuk belajar ketawaddu’an dalam mencari ilmu. Manfaat kisah ini yaitu menolak anggapan orang kafir yang bangga akan kekayaan dan kemudahan yang ia dapat, serta bangga akan kefakiran orang Islam. Hal ini dapat dipetik pelajaran atas ketawaddu’an Nabi Musa. Nabi Musa yang berilmu, beramal serta memiliki nasab yang tinggi, ia menghampiri Nabi Khidir untuk mencari ilmu dan tawaddu’ kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa ketawaddu’an lebih baik dari pada kesombongan.<sup>25</sup> Menurut Wahbah Ketawaddu’an Nabi Musa ditunjukkan dalam percakapannya dengan hamba shaleh tersebut, ia menempatkan dirinya sebagai orang yang ingin belajar dan berusaha untuk mengikuti apapun yang diperintahkan oleh Nabi Khidir. Itulah sebagian akhlak seorang pelajar kepada gurunya, ia harus tunduk, mencurahkan perhatiannya terhadap apa yang hendak ia pelajari.<sup>26</sup>

## 2. Karakteristik SCL Dalam Surah Al-Kahfi

Adapun karakteristik SCL dalam surah al-Kahfi sebagai berikut :

- a. Ada kemandirian dalam berfikir dan bertindak, surah al-Kahfi ayat 62-82 yang menjelaskan tentang kemandirian berfikir Nabi Musa, serta kemandirian Nabi Musa melakukan perjalanan ilmiah.
- b. Pendidik sebagai fasilitator, fasilitator hanya berperan sebagai penyedia, yang dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Hal ini dapat dianalisa dari metode yang digunakan dalam surah al-Kahfi, dalam surah al-Kahfi menggunakan metode yang menuntut keaktifan peserta didik, seperti metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode studi lapangan dan lain sebagainya yang telah penulis jelaskan pada pemaparan sebelumnya.
- c. Dalam surah al-Kahfi ini terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi Intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik yaitu, motivasi yang tinggi

---

<sup>25</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, 96.

<sup>26</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir Juz 15...*, 293.

ditunjukkan oleh Nabi Musa dalam surah al-Kahfi ayat 60 (keinginan kuat Nabi Musa untuk menemui Nabi Khidir), 66 (keinginan kuat Nabi Musa untuk ikut dengan Nabi Khidir dan belajar kepadanya), 69 (keinginan kuat Nabi Musa untuk mengikuti Nabi Khidir dan belajar dengannya), 73 (keinginan kuat Nabi Musa untuk terus mengikuti Nabi Khidir/ belajar kepada Nabi Khidir). Dan motivasi ekstrinsik yakni ayat 60-70 dalam ayat tersebut memberi penjelasan bahwa motivasi tidak hanya timbul dalam diri Nabi Musa, akan tetapi motivasi disini juga diberikan oleh Nabi Khidir kepada Nabi Musa, Menurut Tha'hir Ibn 'Asyur memahami jawaban hamba Allah yang saleh itu (Nabi Khidir) bukan dalam arti memberi tahu Nabi Musa tentang ketidak sanggupannya, tetapi menuntutnya untuk berhati-hati, karena seandainya jawaban itu merupakan pemberitaan ketidak sanggupannya kepada Nabi Musa tentu saja hamba Allah itu tidak akan menerima diskusi, dan Nabi Musa pun tidak akan menjawab bahwa insyaallah ia akan bersabar.<sup>27</sup>, tuntutan untuk berhati-hati tersebut merupakan sebuah motivasi dari pendidik kepada peserta didik (Nabi Musa).

- d. Adanya tanggung jawab/komitmen, dalam surah al-Kahfi term tanggung jawab terdapat dalam ayat 76, ayat tersebut mengisahkan tentang Nabi Musa yang berkomitmen pada Nabi Khidir untuk tidak mengikuti perjalanan Nabi Khidir apabila Nabi Musa masih mempertanyakan tentang apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir. Dan janji tersebut di penuhi oleh Nabi Musa. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Musa bertanggung jawab dengan apa yang ia ucapkan.

## Kesimpulan

*Student Centered Learning* sangat tepat diterapkan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, pasalnya, SCL memberi banyak keuntungan dalam proses belajar mengajar. Dalam SCL peserta didik bisa mengeksplor potensi

---

<sup>27</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, 97.

yang dimiliki dengan maksimal, dengan SCL peserta didik mempunyai kemerdekaan belajar (berfikir dan bertindak). SCL dapat memberi pemahaman materi hingga 80% karena peserta didik diberi kebebasan untuk mencari tahu dan memahami materi.

Dalam surah al-Kahfi terdapat metode cerita, metode studi lapangan, metode diskusi dan debat, metode Tanya jawab, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Metode –metode tersebut merupakan metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan *student centered learning*, karena metode-metode yang terdapat dalam surah al-Kahfi menuntut peserta didik untuk aktif, sehingga peserta didik dapat merasakan langsung manfaat proses pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad Bin Isma'il, *Matn al-Bukhari juz I, Indonesia : Al-Haramain*, tt.
- Al-Mutawalli , Muhammad, asy-Sya'rowi, *Mukjizal Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bungkul Indah, tt.)
- Az-Zuhaili , Wahbah, *tafsir munir fil aqidah wa asyar'iah wa al-minhaj juz 13*. Libanon: dar al-fikr al-ma'asyir, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung:C.V.J-ART, 2004.
- E Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Haqqi, Isma'il, *Tafsir Rub Al-Bayan*, Libanon: Dar Al-Fikr, tt.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2014.
- Mudzakkir, *Studi Studi Qur'an* , Jakarta: PT Pustaka LiteraAntarNusa, 2007.
- Partanto, Pius A, M Dahlan Al-Bary. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Salim, Abd.Muin. *Metodelogi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta :Teras, 2005.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1992.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah jilid 8*. Jakarta : lentera Hati, 2005.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasioanal, 1993.

Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.